

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Memberikan layanan vokasional pada tunadaksa merupakan salah satu pembekalan kecakapan hidup bagi siswa agar menjadi individu yang cakap atau terampil sehingga dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menyokong hidup pada aspek kemandirian *finansial*. Berbagai lembaga non komersial maupun komersial ramai menyelenggarakan layanan vokasional. Namun pemberian layanan vokasional bagi tunadaksa masih belum familiar karena berbagai kendala yang diakibatkan ketidakmampuan fisik motorik yang memunculkan anggapan bahwa memberikan layanan vokasional bagi tunadaksa merupakan hal yang sulit diwujudkan. NVRC adalah salah satu lembaga yang selama 17 tahun ini telah memberikan layanan vokasional bagi tunadaksa dan telah mengantarkan siswa nya pada karier vokasional yang dapat mewujudkan kemandirian finansial siswa tunadaksa salah satunya melalui pemberian layanan vokasional jurusan komputer.

Perkembangan teknologi dan Ilmu pengetahuan menempatkan Bidang keahlian komputer dalam salah satu bidang garapan kerja yang memiliki pasar kerja yang luas. Kompetensi kerja yang dibutuhkan biasanya operator, programmer dan *Computer Technical support* (CTS) sehingga NVRC menyelenggarakan jurusan komputer bagi tunadaksa yang dispesifikan pada bidang keahlian umum yakni operator dan bidang keahlian khusus yakni programmer dan *Computer Technical support* (CTS). Selama 17 tahun ini 106 orang tunadaksa telah diberikan keterampilan bidang komputer dimana 57 orang telah bekerja di BUMN dan perusahaan swasta, 36 dalam proses penempatan kerja, 11 orang usaha mandiri, 2 orang belum bekerja, dan 4 orang kembali kedaerah asal.

Proses perencanaan yang dilakukan pada jurusan komputer meliputi penyiapan siswa, kurikulum yang digunakan, materi yang diberikan, instruktur, sarana dan prasarana, kerjasama yang perlu dilakukan, tahap-tahap pembelajaran serta langkah-langkah yang akan dilakukan. Evaluasi *dan follow up* yang akan dilakukan. Pemberian layanan vokasional di NVRC diberikan seperti layanan vokasional pada umumnya baik kurikulum, materi hingga alat yang digunakan. Sehingga sebelum pelaksanaan layanan vokasional, NVRC memiliki syarat-syarat tertentu seorang tunadaksa untuk dapat mengikuti pelatihan komputer, hal ini tentu saja dikarenakan dalam perencanaannya tidak mempertimbangkan kondisi siswa yang akan dilatih, sehingga siswa lah yang menyesuaikan diri dengan kurikulum, materi hingga alat belajar. Tunadaksa dengan karakteristik ketunadaksaan *cerebral palsy*, amputy salah satu pergelangan tangan, amputy kedua/ salah satu kaki, cretinism/ kerdil, dan polio adalah karakteristik yang umumnya dapat mengikuti pelatihan dilembaga ini. Setelah siswa dengan karakteristik yang disebutkan ditetapkan sebagai siswa tunadaksa yang mampu untuk diberi pelatihan komputer selanjutnya merancang kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan oleh kementerian tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia dan melibatkan dari berbagai ahli yang mewakili lembaga pemerintahan seperti Kemendikmen, Kementrans, dan Kemensos serta LSM/NGO.

Materi yang diberikan pada jurusan komputer adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, system operasi (windows), cara mengoperasikan printer, cara mengetik pada keyboard standar, perangkat lunak pengolah kata, perangkat lunak pengolah angka, perangkat lunak presentasi, perangkat lunak lebar sebar (spreadsheet) tingkat dasar dan lanjut, cara menggunakan antivirus, internet, program aplikasi basis data, program aplikasi visual basic, pembuatan web menggunakan bahasa web (HTML) tingkat dasar, My SQL, aplikasi PHP, perangkat penyusun komputer, spesifikasi perangkat komputer, perlengkapan komputer, instalasi operating system, instalasi modem, instalasi jaringan komputer, konfigurasi system

jaringan komputer, setting konfigurasi komunikasi wireless, pengoprasian personal computer (PC) stand alone, software anti virus, penanganan awal (troubleshooting) masalah PC, restore operating system, back up data dan system Alokasi Waktu. Alokasi kan waktu 9 bulan untuk pelatihan dan 2 bulan untuk magang.

Alat/ Media yang dibutuhkan adalah perangkat perlengkapan komputer seperti monitor, keyboard, mouse, CPU, stabilizer, modem, kursi yang yang dapat dimodifikasi, meja komputer, jaringan internet, LCD Proyektor prasarana lainnya perlu disiapkan seperti ruang kelas dan ruang workshop/ Praktek. Instruktur profesional di bidang komputer pun di butuhkan. Upayakan menjalin kemitraan dengan dunia industri.

Sebelum melaksanakan pelatihan menyiapkan rangkaian persiapan yang meliputi sosialisasi, case conference, kerjasama dengan industri. Memberikan program yang disesuaikan dengan kemampuan siswa pun menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Proses Pelaksanaan jurusan komputer meliputi rekrutmen siswa, case conference atau studi kasus, pengenalan lembaga, pemberian materi keselamatan dan kesehatan kerja, pengenalan operator dasar selama 3 bulan, pemilihan program operator atau programmer atau CTS, lalu magang dan mendapatkan sertifikasi. Langkah-langkah pembelajarannya itu sendiri Instruktur datang ke kelas dan menghampiri siswa, siswa melakukan doa bersama, instruktur memberikan materi sesuai modul pembelajaran, instruktur menginstruksikan siswa untuk menuju ruang praktek, pelaksanaan praktek, berdoa setelah melaksanakan praktek, merapihkan semua peralatan praktek. Beberapa hambatan memungkinkan terjadi dalam pelaksanaan layanan vokasional yang diantaranya kurangnya alat dan sarana prasarana dan kurangnya instruktur dimana siswa berkebutuhan khusus biasanya memerlukan pelayanan individual Penyebab hambatan Berbagai kondisi dapat diakibatkan oleh hambatan seperti kurangnya dana/ anggaran. Beberapa

hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan cara mengoptimalakan fasilitas yang ada dan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Proses penilaian hasil belajar berbasis kompetensi (competency based assesment) dengan cara menggunakan penilaian acuan patokan (*creterion reference assesment*) yang diberlakukan secara perseorangan. Keberhasilan siswa hanya dikategorikan “kompeten” dan “belum kompeten” dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Evaluasi berbentuk tes tertulis dan tes praktek. Evaluasi dilakukan oleh instruktur dikelas maupun di ruang praktek di akhir pemberian materi, hasil penilaiannya internal tersebut selanjutnya diverifikasi oleh pihak eksternal.

Proses Follow up atau bimbingan lanjut adalah magang selama 2 bulan di perusahaan mitra. Setelah magang siswa ditempatkan untuk bekerja di perusahaan atau difasilitasi untuk berwirausaha. siswa dapat bekerja di industri/ employee: siswa belajar dilembaga dan berlatih di industri lalu bekerja di industri sesuai penempatan kerja atau wiraswasta/mandiri/*selfemployed*: siswa belajar dan berlatih berwiraswasta di lembaga dan berusaha secara mandiri. Adapun Ruang lingkup pekerjaan bagi lulusan program keahlian komputer adalah jenis pekerjaan atau profesi yang tertuang dalam tabel SKKNI bidang teknologi informatika yakni teknisi komputer, operator, programmer, design web, dan teknisi jaringan.

B. SARAN

Penelitian ini telah berupaya untuk menggambarkan layanan vokasional komputer bagi tunadaksa dengan melakukan study deskriptif di lembaga penyelenggara rehabilitasi vokasional bagi disabilitas (NVRC) Cibinong. Setelah melakukan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti mengusulkan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai layanan vokasional untuk diterapkan di lembaga pendidikan kebutuhan khusus:

1. Mengkerucutkan study penelitian layanan vokasional pada siswa dengan cerebral palsy mengingat seiring waktu karakteristik ketunadaksaan siswa di sekolah khusus kini lebih mengerucut pada cerebral palsy.
2. Melakukan berbagai metode penelitian lain untuk menemukan dan memperkaya referensi cara pemberian layanan vokasional pada tuna daksa.
3. Melakukan penelitian kualitatif mengenai layanan vokasional pada jurusan lain seperti jurusan design grafis untuk memberikan referensi pilihan karier lainnya bagi siswa tuna daksa.